



## Peningkatan Kualitas Profesionalisme Guru dengan Pelatihan Model Model Pembelajaran

Syamsidah<sup>1</sup>, Ratnawati T<sup>2</sup>, Besse Qurani<sup>3</sup>, Amir Muhiddin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>4</sup>Fisipol, Universitas Muhammadiyah Makassar

**Abstrak.** Kegiatan PKM ini bertujuan menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya bagi pengembangan kemampuan kompetensi profesional guru-guru di SMKN 3 Pangkep. Upaya ini dilakukan agar para guru-guru dapat dengan leluasa memilih model dan perangkat pembelajaran yang relevan dipergunakan sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Kegiatan pelatihan ini menghasilkan guru-guru yang mengerti dan memahami model dan perangkat pembelajaran yang faktual dan dibutuhkan oleh lembaga pendidikan khususnya para guru di Kabupaten Pangkep.

**Kata Kunci:** Profesionalisme, Guru, Model pembelajaran.

**Abstract.** This PKM activity aims to be part of efforts to improve the quality of learning processes, especially for the development of professional competency skills of teachers at SMKN 3 Pangkep. This effort is made so that teachers can freely choose models and learning tools that are relevant to use in accordance with the development and abilities of students. This training activity aims to improve teachers understanding of factual learning models and tools needed by educational institutions, especially teachers in Pangkep Regency.

**Keywords:** Professionalism, Teacher, Learning Model.

### I. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, oleh sebab itu dituntut kepada mereka untuk memiliki kemampuan kompetensi yang baik seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Tanpa mengurangi arti dan pentingnya kompetensi yang lain, kompetensi pedagogik perlu mendapat

perhatian sebab kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran, kemampuan dalam mengelola peserta didik, kemampuan dalam membuat dan melaksanakan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, penggunaan teknologi pembelajaran dan sebagainya.

Pengembangan kompetensi pedagogik sebagaimana diuraikan di atas, bisa dilakukan dengan memperkenalkan berbagai



model-model pembelajaran antara lain, model *project base learning*, *model problem based learning*, *model enquiry learning*, *discovery learning* dan sebagainya. Model-model pembelajaran di atas harus dimengerti dan dipahami oleh guru sehingga mereka bebas memilih model pembelajaran yang relevan dengan keadaan dan perkembangan peserta didik.

Kabupaten Pangkep sebagai mitra dalam kegiatan ini adalah salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang secara sungguh-sungguh berupaya meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, hal ini dapat dilihat dari misi pendidikannya berharap agar luarannya bisa go internasional dan dapat masuk menjadi lima besar dalam kualitas pendidikan di Sulawesi Selatan dalam 5 tahun mendatang. Namun demikian bila dilihat dari jumlah maupun kualitas gurunya misi tersebut di atas belum dapat terwujud sebagaimana diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kualitas Guru-guru di Pangkep masih rendah dilihat dari kemampuan mereka memahami model-model pembelajaran. Kenyataan ini adalah sebuah masalah yang perlu dicari solusinya sebab apabila tidak maka proses pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan tidak akan tercapai.

Berdasar pada masalah itulah maka kegiatan ini penting untuk dilakukan, bukan

saja untuk menambah kemampuan kompetensi pedagogik para guru, akan tetapi juga untuk menjalin interkoneksi antar lembaga dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 dan pasal 32 menjelaskan bahwa (1) Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. (2) Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Ibrahim, M dkk. (2010).

Ada beberapa konsep dan teori yang menjadi acuan dalam kegiatan ini

#### 1. Hakekat profesionalisme

Menurut Ibrahim, M dkk. (2010) menegaskan bahwa pada dasarnya pekerjaan mengajar dapat dikategorikan ke dalam tiga, yaitu mengajar merupakan *semiprofession*, *emerging profession*, dan *full profession*. **Pertama**, mengajar dikatakan *semi-professional*, ketika mengajar itu hanya dapat dilakukan melalui pelatihan dalam jangka pendek, bahkan mengajar dapat terjadi oleh siapapun yang mengaku pernah diajar, karena itu mengajar cukup meniru saja tanpa latihan yang memadai. **Kedua**, mengajar dikatakan *emerging profession* ketika mengajar di satu sisi dikatakan suatu



profesi, di sisi lain dikatakan bukan suatu profesi, bahkan bisa masuk katagori ambivalen. Di samping itu perlu diperjelas bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang menuntut penyesuaian yang terus menerus, sering dengan perubahan tuntutan masyarakat yang terus berkembang, sehingga seorang guru harus terus menerus melakukan up-dating ilmu dan materi, bahkan metodenya, sehingga kegiatan pembelajarannya benar-benar kontekstual. **Ketiga**, mengajar dikatakan sebagai *full profession*, karena mengajar merupakan suatu profesi yang anggotanya memiliki pengetahuan tertentu dan dapat menerapkan pengetahuannya untuk meningkatkan kesempatan dalam pemecahan masalah pendidikan. Selanjutnya menurut Kunandar (2010) menguraikan ciri-ciri utama profesi adalah suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang menentukan (crusial), menuntut keterampilan dan keahlian tertentu, memerlukan pendidikan tingkat tinggi dengan waktu yang lama, berpegang teguh pada kode etik, memiliki otonomi terhadap masalah yang dihadapinya, bertanggung jawab terhadap tindakannya, memiliki prestise yang tinggi di masyarakat.

## 2. Kompetensi Profesional Guru

Untuk pengembangan profesi ini, dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10

dan pasal 32 menjelaskan bahwa (1) Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. (2) Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Ibrahim, M dkk. (2010).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Kompetensi kepribadian. adalah kemampuan yang sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.



Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam termasuk kemampuan akademik lainnya sebagai pendukung profesionalisme guru yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, memiliki kemampuan dalam menguasai dan mengemas materi pelajaran sesuai tingkat perkembangan kemampuan peserta didik serta jenjang dan jenis pendidikannya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulisan dan/atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma dan sistem nilai yang berlaku.

Berdasar dari itulah sehingga kegiatan Program Kemitraan Masyarakat tentang “Peningkatan Profesionalisme Guru

melalui Pelatihan Model-Model Pembelajaran di Kabupaten Pangkep” penting dilaksanakan.

Mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah guru guru di SMKN 3 Pangkep, Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah sebagian besar guru belum mengetahui dan memahami apa dan bagaimana model model pembelajaran dan bagaimana mengimplementasikannya.

Fakta ini tentu menjadi masalah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran sebab guru masih menggunakan pendekatan *teacher learning approach*. Yang idealnya pendekatan itu sudah tidak cocok lagi digunakan untuk saat ini, karena yang ideal digunakan adalah pendekatan berbasis siswa

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dalam mencari solusi permasalahan mitra dilakukan dalam bentuk pelatihan model-model pembelajaran di SMKN 3 Pangkep. Selanjutnya adalah materi penting bagi seorang guru untuk menyebut dirinya profesional adalah kemampuannya dalam menerapkan model-model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Selanjutnya Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model



tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan ( Syamsidah, 2018).

Selanjutnya menurut Rusman (2013) Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Pelatihan teori dan praktek model-model pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2020 di SMKN 3 Pangkep Peserta pelatihan adalah 20 orang guru yang bersedia mengikuti pelatihan model-model pembelajaran selanjutnya dilaksanakan pendampingan membuat perangkat pembelajaran dengan model model pembelajaran yang telah dilatihkan.

Pelaksanaan pelatihan ini berlangsung selama 4 (empat) bulan atau 16 minggu.

Pelatihan Model-model pembelajaran dilaksanakan di lokasi mitra tapi diawali dengan pemberian materi secara daring karena pandemic covid 19, namun pendampingan berikut dilakukan secara luring.

Pelatihan teori dan praktek model-model pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2020 di SMKN 3 Pangkep Peserta pelatihan adalah 20 orang guru yang bersedia mengikuti pelatihan model-model pembelajaran selanjutnya dilaksanakan pendampingan pada bulan Juli dan Agustus 2020 dan membuat perangkat pembelajaran dengan model model pembelajaran yang telah dilatihkan.

Evaluasi kegiatan melalui pengamatan langsung pada saat pelatihan teori maupun praktek berlangsung yang dapat diukur dengan beberapa indikator :

- a. Keseriusan dan kesungguhan peserta pelatihan yakni para guru-guru di SMKN 3 Pangkep Kabupaten Pangkep.
- b. Lebih dari 80% peserta telah mampu memahami cara membuat RPP dengan model pembelajaran yang diberikan. Demikian pula peserta mampu mempraktekkan cara pembuatannya secara langsung.
- c. Setelah melakukan observasi langsung pada saat pelatihan, maka

hasil yang dicapai adalah : (1).Para peserta memperhatikan dan menyimak secara serius materi yang disajikan oleh pemateri. Beberapa peserta bertanya kepada penyaji baik ketika materi maupun praktek membuat RPP berbasis model yang telah dipelajari. Suasana diskusi antara penyaji dengan peserta terlihat serius dan aktif meskipun sesekali disertai guyonan dari pemateri yang nampaknya terkadang lupa waktu, (2).Peserta yang hadir bahkan melebihi prediksi saat pelaksanaan kegiatan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui bagaimana hasil pelatihan model-model pembelajaran kepada guru-guru di SMKN 3 Pangkep maka dilakukan evaluasi, terutama terkait hasil yang dicapai, dan untuk maksud tersebut digunakan metode pengamatan langsung saat berlangsungnya kegiatan, baik saat penyajian dalam bentuk teori, maupun pelatihan dalam bentuk praktek secara langsung. Pelatihan teori maupun praktek dapat dikur dengan beberapa indikator yang meliputi: 1) keseriusan dan kesungguhan peserta pelatihan. 2) lebih dari 80% peserta mampu memahami tahapan atau sintaks dari model pembelajaran 3) setelah melakukan

observasi langsung pada saat pelatihan, maka hasil yang dicapai adalah : a) Para peserta memperhatikan dan menyimak secara serius materi-materi yang disajikan oleh pemateri. Beberapa peserta bertanya kepada penyaji baik ketika materi teori maupun praktek. Suasana diskusi antara penyaji dengan peserta terlihat serius dan aktif meskipun sesekali disertai dengan guyonan dari pemateri yang nampaknya terkadang lupa waktu. b) Peserta yang hadir melebihi prediksi selama pelaksanaan kegiatan.

Ada beberapa hal yang penting dikemukakan dalam pelatihan ini yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, kedua faktor ini memberi kontribusi pada keterlaksanaan pelatihan ini sehingga terkesan sukses dan memberi tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru di SMKN 3 Pangkep. Kurangnya pengetahuan guru-guru terkait model-model pembelajaran sesungguhnya menjadi ironi karna pelatihan model-model pembelajaran sangat penting bagi proses belajar mengajar yang lebih berkualitas, namun kondisi tersebut membuat semangat guru-guru untuk belajar semakin meningkat. Kondisi dan suasana seperti inilah yang disbuet dengan faktor pendukung keberhasilan pelatihan.

Disamping faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat antara lain, keterbatasan fasilitas pendukung seperti

laptop.guru-guru yang mengikuti pelatihan pada saat praktek pengolahan data ,sangat mengganggu dan sering menyita waktu dan konsentrasi, inilah faktor penghambat, namun demikian hal ini tidak mengurangi semangat anggota pengabdian untuk memberi pelatihan yang terbaik kepada peserta sehingga pelatihan berjalan dengan baik dan sukses ditengah keterbatasan yang ada.



Gambar 1. Foto Bersama Setelah Pelatihan

Setelah pelatihan dilaksanakan, maka peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang model-model pembelajaran, ini artinya guru-guru di SMKN 3 Pangkep. Dalam kaitan ini kerangka penyelesaian masalah yang dilakukan pada instansi mitra yaitu Kepala Sekolah SMKN 3 Pangkep dan guru-guru disekolah tersebut sudah terpenuhi. Sebagaimana diketahui bahwa program pelatihan ini diharapkan agar guru-guru kompeten di empat kompetensi. Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Kompetensi kepribadian. adalah kemampuan yang sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam termasuk kemampuan akademik lainnya sebagai pendukung profesionalisme guru yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, memiliki kemampuan dalam menguasai dan mengemas materi pelajaran



sesuai tingkat perkembangan kemampuan peserta didik serta jenjang dan jenis pendidikannya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulisan dan/atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma dan sistem nilai yang berlaku.

Hal penting perlu diperhatikan oleh guru profesional adalah pembinaan diri dan pengembangan profesi seperti yang tercantum dalam pasal 32. Karena yang memahami seluk beluk dan permasalahan dari profesi guru adalah para guru, maka dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru adalah guru, yaitu adanya kebersamaan dari para guru dalam meningkatkan keprofesionalannya. Hal ini juga diatur dalam pasal 41 UU guru dan dosen, menjelaskan bahwa guru wajib menjadi anggota organisasi profesi yang berfungsi untuk memajukan profesi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan dan pengabdian kepada

masyarakat (Ibrahim, M dkk. (2010); Kunandar (2010).

#### IV. KESIMPULAN

Setelah melakukan pelatihan melalui kegiatan PKM Pendampingan model-model pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMKN 3 Pangkep maka dapat disimpulkan bahwa : Sebanyak 20 peserta pelatihan telah mengerti dan memahami dengan baik tentang model-model pembelajaran dan terampil membuat RPP dengan menerapkan model pembelajaran dan sintaksnya..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, M dkk. (2010) *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kunandar (2010) *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syamsidah. (2018). Development of Learning Tools of Problem-based Learning to Enhance Scientific Thinking Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012086>
- Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali pers.